

# Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di Yogyakarta

Joshua Ivan Hoetomo dan Eunike Kristi J., S.T., M.Des.Sc  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 joshuaivanh@gmail.com ; kristi@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di Yogyakarta

## PENDAHULUAN

### ABSTRAK

Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di Yogyakarta merupakan fasilitas yang mewadahi berbagai aktifitas komunitas pecinta mobil klasik. Fasilitas ini berfungsi sebagai tempat memamerkan koleksi mobil klasik, sebagai wadah untuk saling berinteraksi dan bertukar pemikiran, dan sekaligus tempat perawatan dan penggantian suku cadang mobil klasik. Mengingat Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan aktifitas otomotif terbesar di Indonesia, dengan jumlah komunitas pecinta mobil klasik yang terbanyak, maka Yogyakarta dipilih sebagai lokasi perancangan. Diharapkan Fasilitas Komunitas Mobil Klasik ini dapat menjadi ikon kota Yogyakarta yang bersifat rekreatif dan edukatif.

Fasilitas ini terdiri atas Galeri temporer, Galeri permanen, Toko souvenir, Bengkel reparasi, *café*, *food court*, dan amphitheatre. Pendekatan simbolik digunakan untuk mengekspresikan ciri khas dari mobil klasik kedalam bentuk dan ekspresi bangunan. Sedangkan pendalaman karakter ruang diaplikasikan sehingga suasana interior bangunan juga turut mengekspresikan karakter mobil klasik dan perilaku komunitas. Dengan demikian diharapkan pengunjung dapat lebih mengenal dan mengapresiasi mobil klasik.

Kata Kunci: Komunitas Mobil Klasik, Yogyakarta, Simbolik, Karakter Ruang.

### Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, pabrikan mobil-mobil ternama terus bermunculan di dunia dan tak terkecuali di Indonesia. Meski tak banyak kalangan yang bisa memiliki mobil tersebut karena harga yang terbilang tinggi, namun hal ini tidak menutup keinginan masyarakat untuk memiliki mobil-mobil tersebut, meski pilihan tidak jatuh pada mobil bertipe cepat dan sport. Salah satu mobil yang digemari untuk dikoleksi yakni mobil klasik. Mobil Klasik memiliki harga yang lebih terjangkau dikalangan masyarakat dan memberi nilai dan citra nostalgia bagi para pecinta / penggemarnya. Selain itu, mobil klasik merupakan aset bangsa yang bernilai sejarah dan perlu untuk dilestarikan. Meskipun banyak juga yang mengecap bahwa mobil klasik adalah butut dan susah dalam perawatannya.

Secara umum, Yogyakarta merupakan salah satu pasar otomotif paling potensial di Indonesia. Komunitas mobil klasik masih tergolong aktif berkegiatan di Yogyakarta bahkan jumlah komunitas mobil klasik di sana termasuk yang terbanyak di Indonesia berdasarkan data dari *website* <http://www.mobil-klasik-klasik.com/category/club-mobil-klasik-klasik>. Komunitas tersebut masih sering berkumpul untuk berdiskusi ataupun bercengkrama bersama dengan menunjukkan mobil klasik yang mereka miliki (Gambar 1.1) . Komunitas tersebut membawa dampak ciri khas bagi lingkungan sekitar kota Yogyakarta yaitu citra dan identitas kota yang terkesan vintage. Komunitas tersebut didirikan atas

kesamaan hobi atau kecintaan terhadap mobil klasik/kuno



Gambar 1. 1. Komunitas dan Aktifitas Otomotif di Yogyakarta  
Sumber: <http://icla.bosmobil.com>

Untuk menghilangkan paradigma dimana mobil klasik merupakan barang butut dan jadul serta aktifitas pecinta mobil klasik dapat terwadahi sehingga masyarakat dapat mengapresiasi nilai dari mobil klasik, diperlukan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi aktifitas pengenalan dan perawatan mobil klasik serta kegiatan komunitas pecinta mobil klasik, yaitu Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di Yogyakarta . Fasilitas ini akan menjadi tempat berkumpulnya anggota komunitas pecinta mobil klasik dan pengunjung dari dalam maupun luar Yogyakarta dari berbagai kalangan untuk saling mengenal dan bertukar pikiran, juga mengajak pengunjung untuk kembali mengapresiasi mobil klasik. Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di Yogyakarta ini akan menonjolkan ciri dan identitas mobil klasik tanpa melupakan konteks lokasi perancangan yaitu Yogyakarta, dan akan menjadi sebuah fasilitas edukatif dan rekreatif yang menarik bagi pengunjung dan pecinta mobil klasik.

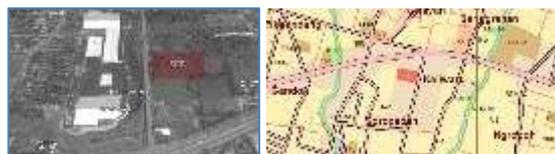
**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mampu mewadahi aktifitas komunitas mobil klasik sekaligus merefleksikan citra mobil klasik sebagai idntitas dan kontekstual dengan tapak.

**Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menjadi wadah aktifitas atau berkumpulnya komunitas mobil klasik serta sarana edukasi bagi pengunjung mengenai mobil klasik sehingga mobil klasik dapat terapresiasi keberadaannya.

**Data dan Lokasi Tapak**



Gambar 1. 2. Lokasi tapak dan peruntukkan lahan  
( Sumber : Googlemaps , Bappeda Sleman)

Lokasi tapak terletak di Jalan ring road utara, Sleman Yogyakarta dan merupakan lahan kosong. Seperti terlihat pada Gambar 1.3. Tapak berada dekat dengan Hartono Mall dan daerah tempat komunitas

mobil klasik berkumpul. Seperti terlihat pada Gambar 1.2 . Tata guna lahan tapak yang merupakan daerah perdagangan dan jasa dengan fasilitas umum (toko, mall, restoran, hotel, RS dll) yang mengelilingi tapak, membuat tapak ramai dikunjungi. Tapak juga terletak diperbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta atau sebagai pintu masuk menuju Yogyakarta. Dengan demikian diharapkan bangunan bisa menjadi ikon yang mewakili kota Yogyakarta.



Gambar 1. 3. Lokasi tapak eksisting.

Tapak memiliki luas lahan sebesar 1,0 Ha memiliki garis sepadan bangunan (GSB) sebesar 10 meter, koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 80%, koefisien dasar hijau (KDH) sebesar 20%, koefisien luas bangunan (KLB) sebesar 200% dan tinggi bangunan maksimal sebesar 33 meter. (Sumber: Bappeda Sleman)

**DESAIN BANGUNAN**

**Pendekatan dan Konsep Perancangan**

Perancangan fasilitas ini difokuskan pada bagaimana caranya pengunjung dapat mengapresiasi mobil klasik dan sebagai wadah aktifitas komunitas mobil klasik serta menampilkan ikon/cirri kota Yogyakarta. Untuk menampilkan citra dan karakteristik mobil klasik maka dipilih pendekatan simbolik dengan channel metaphor intangible



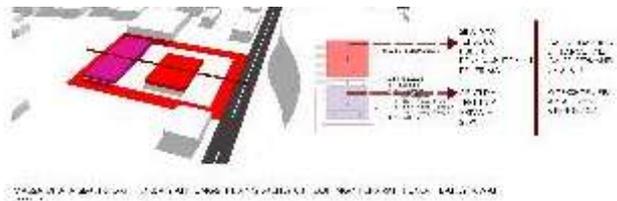
Gambar 2. 1. Referensi konsep simbol yang dipilih

Sebagai referensi dan konsep simbolik yang dipilih adalah perkembangan mobil klasik didunia (Gambar 2.1), baik dalam hal bentuk maupun sistem mobil klasik. Konsep “Simplicity in Elegance” diambil dari eksplorasi ciri khas penampilan serta kondisi komponen mesin mobil klasik. Penampilan mobil era klasik merupakan peralihan dari bentuk mobil “gerobak mesin uap” menjadi bentuk yang lebih elegan ( lengkung diambil

mempresentasikan elegan) sedangkan kondisi komponen mesin mobil klasik masih bekerja dengan sederhana/ mudah.

**Program Ruang dan Zoning**

Dalam penataan zoningnya “Simplicity in Elegance” diwujudkan dengan penataan zoning yang mengambil referensi rumah bangsawan Jogja (Gambar 2.2). Dengan demikian adanya kemudahan serta keteraturan dalam tatanan bangunan fasilitas tersebut.



Gambar 2. 2. Zoning pada tapak

Pada penataan layout bangunan (Gambar 2.4) Zoning Pendopo (Fasilitas publik) diletakkan di bagian depan tapak, yaitu: *entrance hall & receptionist*, parkir bus, *cafe*, galeri temporer dan galeri permanen dengan tujuan memudahkan pengunjung untuk mengenali jenis aktifitas yang ada. Serta menjadi daya tarik bagi orang yang melintas didepan tapak.

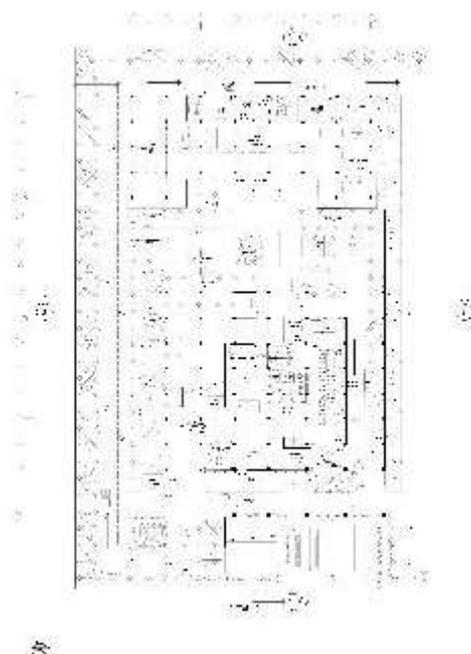
Zoning Omah Njero (Fasilitas yang lebih privat dan servis) diletakkan di bagian belakang tapak sehingga memudahkan alur sirkulasi servis maupun khusus pengelola. Pengunjung tidak diperkenankan untuk masuk kedaerah tersebut.

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: *head office*, kantin karyawan & locker room, bengkel/ *workshop area*, Gudang Spareparts mobil.

Sedangkan pada area *outdoor* terdapat *amphitheatre*, galeri semi terbuka dan outdoor plaza didepan bangunan. (Gambar 2.3).



Gambar 2. 3. Perspektif eksterior



Gambar 2. 4. Layout Plan

Bentuk atap joglo diterapkan pada bangunan untuk memberikan identitas jogja. Meskipun dengan modifikasi bentuk lengkung untuk memberi kesan modern dan sesuai dengan konsep symbol yang mengambil tampilan mobil klasik yang memiliki lengkung dapat dilihat pada tampak bangunan (Gambar 2.3).



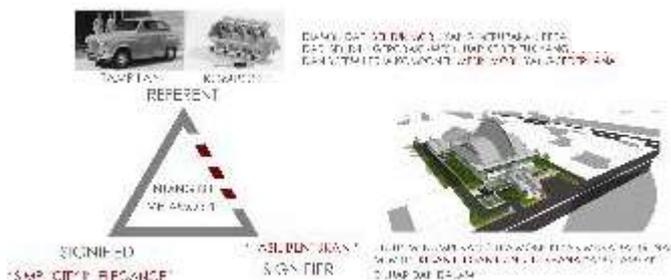
Gambar 2. 5. Analisa tapak

Arah angin yang datang dari Selatan dimaksimalkan dengan mengatur bukaan menghadap selatan. Sisi yang terpapar sinar matahari diminimalkan. Kepadatan kendaraan terjadi di jalan ringroad utara utama sehingga sirkulasi didepan tapak tidak terlalu padat dan lancar.

Tapak memiliki orientasi yang kuat kedepan yaitu jalan raya ringroad utara dan plaza dari hartono mall.

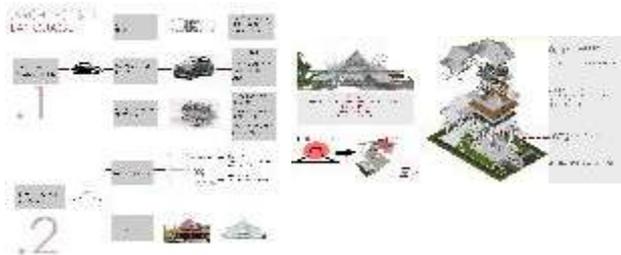
**Perancangan Tapak dan Bangunan**

Pendekatan simbolik dengan *channel intangible metaphor*, dengan konsep simbolik “Simplicity in Elegance” menjadi acuan dalam proses transformasi bentuk (Gambar 2.6)



Gambar 2. 6. Diagram konsep pendekatan perancangan.

Bentuk luar yang elegan dan bagian dalam yang sederhana diterapkan dalam eksterior maupun interior bangunan dan diaplikasikan untuk menjadi identitas bangunan mobil klasik. Bentuk lengkung yang ditransformasikan dengan *image* joglo yang simetri menjadi daya tarik tersendiri bagi bentuk atap ditambah dengan material *glossy* yang memperkuat kesan elegan.



Gambar 2. 7. Diagram konsep transformasi bentuk

Proses transformasi bentuk desain berjalan seiring dengan rekomendasi dari analisa site, konsep simbolik yang dipakai, serta adaptasi terhadap konteks Yogyakarta pada (Gambar 2.7). Agar bangunan dapat menjadi ikon kota Yogyakarta. Bentuk atap mengadopsi bentukan arsitektur lokalnya yaitu joglo. Bentuk atap sekilas berbentuk joglo yang digabungkan dengan konsep simbolik “*Simplicity in Elegance*”. Dengan menerapkan konsep simbolik tersebut, pengunjung kiranya dapat memahami karakteristik mobil klasik sehingga menambahkan nilai dari mobil tersebut.



Gambar 2. 8. Site plan



Gambar 2. 9. Tampak bangunan

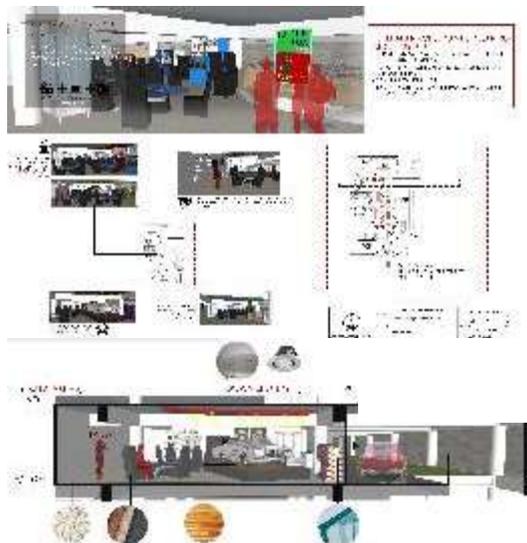
Bidang tangkap sangat berpotensi untuk diletakkan di area jalan ringroad utara, yang kemudian dilengkapi dengan plaza atau *community space* dan *main entrance* yang mengundang pengunjung untuk masuk ke dalam fasilitas (Gambar 2.8). Bentuk massa *main entrance* juga bersifat mengundang dan berfungsi sebagai massa penangkap (Gambar 2.9). Bidang tangkap menampilkan koleksi mobil klasik yang merupakan koleksi anggota komunitas yang dititipkan untuk dipajang.

### Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengaplikasikan karakter dari mobil klasik pada ruang-ruang dalam bangunan.

#### 1. Auto Café- Spareparts Shop

Cafe didesain dengan memberikan pengalaman kepada pengunjung untuk menikmati makanan dengan nuansa ala mobil klasik. Pada area cafe ini, selain menyantap makanan. Dipajang aksesoris dan komponen-komponen mobil klasik yang langka. Dan beberapa onderdil mobil sehingga pengunjung dapat berminat membeli. (Gambar 2.10).

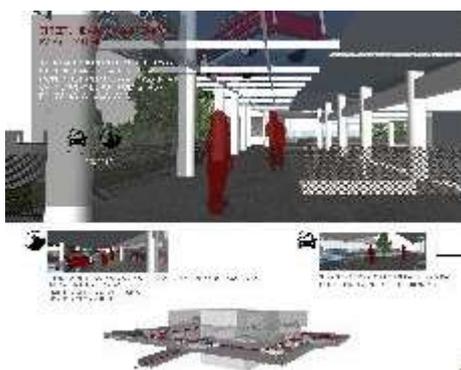


Gambar 2.10. Auto cafe - Sparepartshop

Selain aktifitas bernuansa mobil klasik, pengunjung juga dapat merasakan tekstur dan duduk dikursi dengan material seperti jok kulit mobil dan furniture lainnya yang berasal dari spareparts mobil.

### 2. Galeri Temporer

Galeri tersebut menyewakan tempat untuk memajang koleksi mobil klasik dari anggota komunitas. Konsep yang diterapkan adalah mengambil suasana "jalan" sebagai tempat berkumpul anggota komunitas (Gambar 2.11).



Gambar 2.11. Galeri temporer

Karakter ruang yang didesain secara khas adalah kontinuitas sirkulasi dengan ramp semi terbuka dan memiliki tekstur. Pengunjung juga dapat mengamati bagian bawah dari mobil klasik melalui lantai kaca (Gambar 2.12).



Gambar 2.12. Perspektif Galeri Temporer

Galeri juga mendisplay mobil didalam kaca. Khusus bagi mobil yang bernilai lebih tinggi (Gambar 2.13). Sirkulasi yang linear memudahkan pengunjung untuk dapat mengamati seluruh koleksi mobil klasik digaleri. (Gambar 2.13)

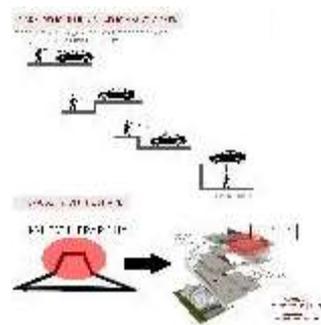


Gambar 2.13. Isometri Galeri Temporer

Perbedaan material untuk sirkulasi memudahkan dan mengarahkan pengunjung mengamati koleksi.

### 3. Galeri Permanen

Galeri permanen pada lantai 5-7 berisi koleksi permanen yang didesain mengusung konsep vintage. Dimana pengunjung seakan dibawa kemasa dimana mobil klasik eksis dizamannya. Dengan menempatkan ramp sebagai sarana sirkulasi. (Gambar 2.14) pengunjung dapat mengamati mobil dengan beberapa sudut pandang. Perjalanan pengunjung dalam galeri permanen didesain dengan urutan sequence yang khusus (Gambar 2.15).



Gambar 2.14. Visualisasi Konsep



Gambar 2.15. Sequence Galeri Permanen

Penerapan kesederhanaan dan elegan pada galeri dilakukan dengan penerapan finishing bata ekspos , sistem struktur rangka kolom dan balok, serta sirkulasi yang linear dan bersequences. Selain itu, pada lantai teratas terdapat struktur rangka atap lengkung ekspos yang disinari daylighting (Gambar 2.16).



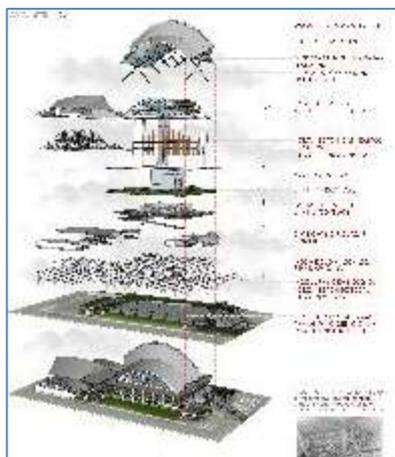
Gambar 2.16. Perspektif interior galeri permanen

**Sistem Struktur**

Sistem struktur yang terlihat elegan namun sederhana dalam mengaplikasikannya diterapkan kedalam bangunan sesuai konsep simbolik (Gambar 2.17) dan (Gambar 2.18) .

Pada konstruksi beton, modul kolom yang digunakan adalah 8 x 6 meter, dengan dimensi balok bervariasi (1/10 – 1/12 bentang) berkisar 40x60 cm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 80x80 cm.

Konstruksi atap, menggunakan sistem kuda – kuda baja dengan bentang 8m.



Gambar 2.17. aksonometri struktur

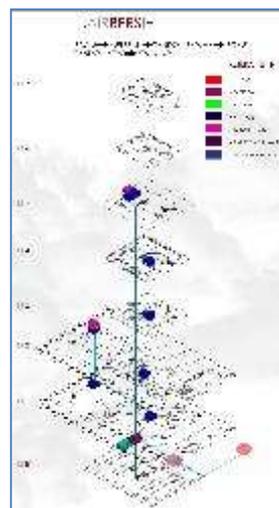


Gambar 2. 18. Pengaplikasian grill aluminium pada desain galeri permanen

**Sistem Utilitas**

**Sistem Utilitas Air Bersih**

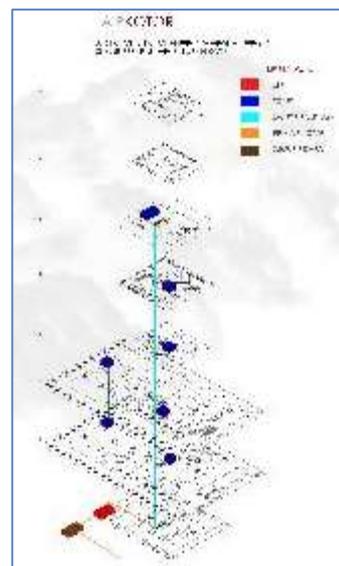
Air bersih didistribusikan dari PDAM ke meteran , tandon bawah yang kemudian dipompa ke tandon atas dan diteruskan ke kran air melalui shaft pipa utama. (Gambar 2.19)



Gambar 2. 19. Skematik Distribusi Air Bersih

**Sistem Utilitas Air Kotor dan Kotoran**

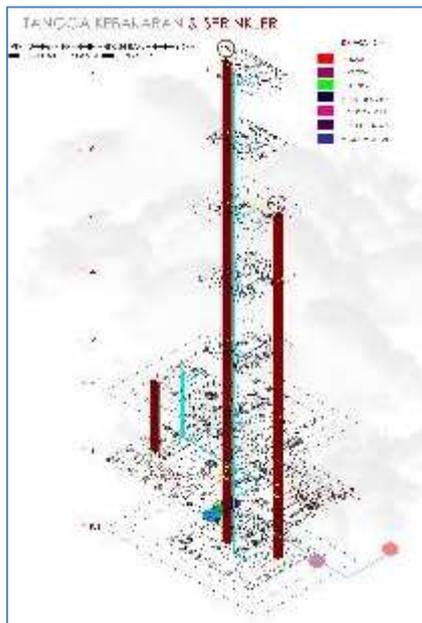
Saluran pembuangan air kotor dari toilet dialirkan melalui pipa ke shaft utama yang menerus hingga ke *septictank* yang kemudian diendapkan di sumur resapan (Gambar 2.20).



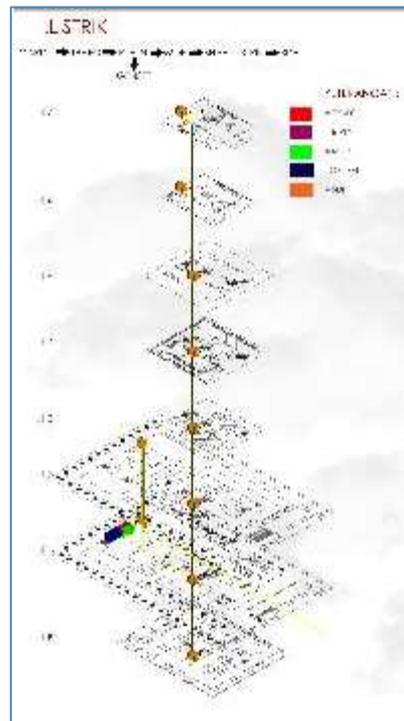
Gambar 2.20. Isometri utilitas air kotor dan kotoran

**Sistem Utilitas Pipa Sprinkler dan Jalur Evakuasi Kebakaran**

terdapat 3 buah tangga kebakaran yang digunakan sebagai core dan shearwall juga pada bangunan. Sprinkler diaplikasikan terutama pada bagian galeri koleksi. (Gambar 2.21)



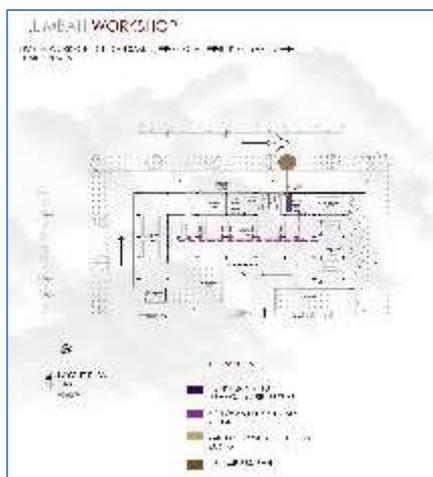
Gambar 2. 21. Skematik Tangga Kebakaran dan Sprinkler



Gambar 2. 23. Skematik Distribusi Listrik

**Sistem Utilitas Pembuangan Limbah Bengkel**

Pada area workshop ( reparasi & cuci mobil ) terdapat saluran selokan yang menyalurkan limbah pembuangan menuju ke bak penyangkutan untuk penyaringan oli dan sabun dan kemudian diteruskan ke sumur resapan (Gambar 2.22).



Gambar 2. 22. Skematik Pembuangan Limbah Bengkel Mobil

**Sistem Listrik**

Listrik didistribusikan dari gardu PLN melalui trafo, genset, MDP, dan SDP pada tiap lantai. (Gambar 2.23)

**KESIMPULAN**

Mobil klasik merupakan aset bangsa yang bernilai sejarah dan perlu untuk dilestarikan. Namun banyak juga pada masa kini yang mengesampingkan bahwa mobil klasik adalah butut dan susah dalam perawatannya.

Yogyakarta merupakan salah satu pasar otomotif paling potensial di Indonesia. Selain itu, Komunitas mobil klasik masih tergolong aktif berkegiatan di kota Yogyakarta dengan jumlah komunitas mobil klasik terbanyak di Indonesia.

Dengan adanya perancangan Fasilitas Komunitas Mobil Klasik di Yogyakarta tersebut diharapkan terwadainya aktifitas komunitas pecinta mobil klasik dan kota Yogyakarta akan menjadi pelopor untuk melestarikan mobil klasik yang berharga. Dengan demikian pengunjung dapat mengapresiasi keberadaan mobil klasik . Selain itu para pecinta mobil klasik tidak perlu khawatir mengenai perawatan mobil klasik karena akan adanya fasilitas tersebut yang menyediakan layanan khusus memperbaiki dan merawat mobil klasik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Chiara, J.D. & Callender, J. (Eds.). (1983). *Times saver standards for building types* (2nd ed.). Singapore: McGraw-Hill Book Co. Licht.wissent

D. K. Ching, Francis. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Trans Hangan Situmorang. Jakarta: Erlangga, 2000

Grondzik, Walter T. et al. (2010). *Mechanical and Electrical Equipment for Buildings*. New Jersey: John Wiley & Sons

Harkness, Derek (2015) *Why is Understeer Engineered into Road Cars*. Retrieved 15 Maret 2017-06-28 from <https://www.quora.com/Why-is-understeer-engineered-into-road-cars>

Mahfud, E. (2014) *Persyaratan dan kriteria ruang galeri. e-architecture and design*. Retrieved January 13,2017.From:<http://www.bijeh.com/2014/10/persyaratan-dan-kriteria-ruang-galeri.html>

Miles, R.S. *The design of Educational Exhibit*. New York, 1988

Neufert, E. (1989). *Data arsitek* (Jilid 1) edisi kedua (Sjamsu Amril, Trans.). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Neufert, E. (2000). *Architects' data 3<sup>rd</sup>ed*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Panero, Julius, & Zelnik, M. (1979). *Human dimension & interior space*. New York: Whitney Library of Design.

Pickard, Q. (Ed.). (2002). *The architects' handbook*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Robbillard, David A. *Public Space Design in Museum*. Milwaukee: McGraw-Hill, 1996

Satwiko, P. (2008), *Fisika Bangunan* , Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta